

Pembentukan POKDARWIS untuk Pengembangan Potensi Agrowisata di Desa Beji, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul

Putra Apriyanto Habirun, Amara Danella Khairunnisa, Theodorus Dhanis Pahleva Suryadi, Giovanny Okta Francisca,
Stephanie Chrisandey Adelia, Stevania Verena Lianti Gadur, Florensia Tri Ratu Dianti,
Geovano Agazi⁸, Evan Hebert Mulyo, I Wayan Arya Prawiranegara, Vonezyo Yupanzara Dharomesz
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jln. Babarsari No. 44, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: vonezyo.yupanzara@uajy.ac.id

Received 03 Juni 2022; Revised -; Accepted for Publication 04 September 2023; Published 28 September 2023

Abstract — Kuliah Kerja Nyata (KKN) is one of the mandatory courses that must be fulfilled by Universitas Atma Jaya Yogyakarta students in order to obtain a bachelor degree. The implementation of the Community Service Program for the 2021/2022 academic year is carried out online considering the spread of the COVID-19 called KKN Society 5.0. Group 26 as part of the UAJY KKN consisted of 10 students from various study programs at UAJY accompanied by one lecturer who got placement in Beji Village. Beji Village is located in Ngawen District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. Beji village has a lot of potential in terms of culinary, culture, and nature tourism. Beji Village relies on the agricultural sector as a driving force for the village economy. Group 26 has 2 work programs to support Beji Village so that it can become an agro-tourism village so that other potentials from Beji Village can also be further developed. The program consists of the establishment of a Beji Tourism Awareness Community and the Formulation of an Agro-tourism Village Promotion Strategy. The work program is outlined in the form of group reports, pocket book e-books, village potential e-books, and explanatory videos. It is hoped that the 2 programs that have been planned can become a source of reference for the village government in formulating village policies and become a guide for villagers in developing the potential of Beji Village.

Keywords — *Service, Village Potential, Agro-Tourism, Tourism Community.*

Abstrak — Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam menempuh Pendidikan Strata-1. Pelaksanaan KKN untuk tahun akademik 2021/2022 dilaksanakan secara daring dengan mempertimbangkan penyebaran wabah penyakit COVID-19 disebut dengan KKN Society 5.0. Kelompok 26 sebagai bagian dari KKN UAJY terdiri atas 10 orang mahasiswa dari berbagai program studi di UAJY dengan didampingi oleh satu dosen pendamping mendapat penempatan di Desa Beji. Desa Beji terletak di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Beji memiliki banyak potensi baik dalam aspek kuliner, budaya, dan Wisata Alam. Desa Beji mengandalkan sektor pertanian sebagai penggerak roda penggerak ekonomi desa. Kelompok 26 memiliki 2 program kerja untuk mendukung Desa Beji agar dapat menjadi desa agrowisata sehingga potensi lainnya dari Desa Beji juga bisa lebih dikembangkan. Programnya terdiri atas pembentukan Komunitas Sadar Wisata Beji dan Perumusan Strategi Promosi Desa Agrowisata. Program kerja tersebut dituangkan dalam bentuk laporan kelompok, *EBook* buku saku, *EBook* potensi desa, dan video penjelasan. Diharapkan 2 program yang telah direncanakan dapat menjadi sumber acuan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan desa serta menjadi panduan bagi warga desa dalam mengembangkan potensi Desa Beji.

Kata Kunci — *Pengabdian, Potensi Desa, Agrowisata, Komunitas Sadar Wisata.*

I. PENDAHULUAN

COVID-19 menjadi wabah penyakit yang tersebar di seluruh dunia. Asal penularan virusnya di Kota Wuhan, China dengan penderita sampai dengan 178 juta orang yang merenggut sebanyak 3,9 juta nyawa [1]. Kelelawar menjadi hewan asal penyebar virus tersebut kemudian disalurkan ke tubuh manusia. Terdapat banyak pendapat mengenai penyebaran virus COVID-19, salah satu diantaranya adalah kegagalan pada fungsi pabrik yang berlokasi di Wuhan yaitu Institut Virologi Wuhan (WIV). Laboratorium tersebut berfokus pada penelitian tentang virus-virus berbahaya.

Penyebaran dari Covid-19 berdampak ke seluruh dunia, mengakibatkan penurunan dari berbagai aspek yaitu pada bidang pendidikan, sosial, ekonomi, serta Kesehatan. Khususnya yang telah terjadi di Indonesia saat ini, seluruh aktivitas perkantoran hingga pendidikan mulai menggunakan sistem berbasis online tanpa adanya aktivitas tatap muka selama beberapa tahun. Hal ini menyebabkan keterbatasan ruang gerak masyarakat untuk beraktivitas normal yang menyebabkan pendapatan banyak menurun akibat pekerja yang banyak dirumahkan. Seperti halnya dalam bidang pendidikan, para pelajar dari tingkatan dasar sampai dengan perguruan tinggi menggunakan alternatif berbasis online. Tentu, apabila ingin mengakses media online membutuhkan banyak persiapan, hal inilah yang masih membuat masyarakat kagum akan perubahan dinamika yang sedang mereka hadapi. Adaptasi memerlukan waktu yang cukup lama sampai masyarakat dapat menerima secara ikhlas kondisi yang sedang dijalani.

Serba online, begitupula yang sedang dilakukan oleh Universitas Atma Jaya. Tidak hanya melakukan pembelajaran secara online, namun rapat, aktivitas minat bakat, hingga KKN juga dilakukan secara online [2]. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. KKN menjadi salah satu program kerja yang mengarah pada pengabdian masyarakat di suatu daerah untuk mengembangkan potensi daerah seperti melihat keunggulan daerah tersebut sehingga dapat dijadikan ikon yang memunculkan kekhasan daerah dan menarik wisatawan untuk melihat daerah tersebut. Pelaksanaan KKN ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk

mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki mengenai daerah yang diamati terhadap masyarakat daerah tersebut agar dapat bermanfaat dan terwujud dalam kehidupan nyata.

KKN UAJY periode 81 berlangsung dari tanggal 1 April hingga 31 Mei 2022 dan dilaksanakan secara daring sehingga KKN ini disebut KKN Society 5.0. Mahasiswa KKN tidak disarankan untuk terjun langsung ke lapangan. Pelaksanaan KKN dilakukan secara daring dikarenakan kondisi sedang menghadapi pandemi Covid-19. Mahasiswa KKN disarankan untuk mengumpulkan data terkait desa atau lokasi pelaksanaan KKN melalui internet atau dapat mengunjungi website milik BPNS Gunung Kidul. Pengalaman KKN berbasis online merupakan pengalaman pertama yang dirasakan dengan hanya mengandalkan data informasi yang bersifat informatif dan deskriptif tanpa mengunjungi langsung atau melakukan observasi terjun ke lapangan.

KKN 81 kelompok 26 dilaksanakan di salah satu desa pada Kecamatan Ngawen yaitu Desa Beji. Desa Beji merupakan desa dengan luas area terluas di Kecamatan Ngawen sebesar 8,84 km² [3]. Desa Beji memiliki aneka ragam budaya, salah satu budaya yang terkenal yaitu upacara Sadranan yang dilakukan sebagai wujud bersyukur terhadap Tuhan dan upaya pelestarian Hutan Wonosadi sebagai hutan pelestarian tanaman obat-obatan [4]. Hutan Wonosadi merupakan hutan pelestarian yang sekaligus dijadikan destinasi wisata di Desa Beji. Hutan ini dihuni berbagai flora dan fauna yang tidak boleh diambil oleh manusia sehingga kelestariannya dapat terjaga [4].

Dalam pengembangan sebuah desa, pastinya terdapat beberapa kendala/hambatan yang ada. Termasuk pada Desa Beji ini, bahasa merupakan hambatan yang cukup besar dalam pengembangan potensi desa ini. Ditambah lagi dengan kondisi kawasan yang sedang mengalami dampak dari adanya Covid-19, membuat kunjungan wisatawan bahkan aktivitas desa menurun. Terdapat beberapa kendala dalam desa ini seperti, perbedaan bahasa, potensi wisata, dan pola pikir tradisional. Maka, melalui makalah kelompok ini kami akan mengulas kembali melalui topik potensi desa wisata alam yang dimiliki oleh Desa Beji, yaitu Hutan Adat Wonosadi. Hutan ini merupakan hutan adat yang terus dijaga oleh masyarakat Desa Beji. Hutan Adat Wonosadi terkenal merupakan hutan angker dan memiliki banyak mitos kepercayaan. Dimulai dari sejarah penebangan liar yang menyebabkan hutan gundul, hingga perjuangan dari ayahanda Sri Hartini yang mampu mengembalikan kehijauan hutan hingga saat ini. Melalui potensi hutan ini, kelompok menemukan peluang untuk menciptakan program "Pengembangan Desa Beji sebagai Desa Agrowisata". Program ini akan fokus dalam bagaimana masyarakat desa dapat melakukan peningkatan pelestarian alam dengan membangun citra hutan sebagai hutan berkelanjutan maupun bagaimana para wisatawan juga ikut serta merawat hutan serta mengedukasi wisatawan mengenai hutan adat tanpa melakukan aktivitas yang justru mengganggu ekosistem hutan. Kajian Pustaka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa tujuan yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi desa dengan konsep agrowisata melalui pembentukan Komunitas Sadar Wisata Beji.
- b. Mengembangkan citra desa dengan mendatangkan wisatawan supaya wilayah Desa Beji dapat lebih diketahui dan dikenal secara luas.
- c. Memberikan materi dan pembelajaran bagi warga Desa Beji untuk berbisnis dan memanfaatkan potensi desa melalui kegiatan yang sehat dan tidak merusak lingkungan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu sarana dalam penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi [2]. Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah menjadi misi yang diwajibkan pada setiap perguruan tinggi di Indonesia untuk dilaksanakan dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang terdiri atas penerapan disiplin ilmu, penelitian berbasis masyarakat, serta kontribusi pada masyarakat.

Mahasiswa yang mengikuti KKN akan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru sehingga perguruan tinggi dapat meluluskan sarjana yang berkompeten di bidang studi yang diambil serta mengetahui penerapannya di dalam masyarakat. Kegiatan KKN pada umumnya merupakan sebuah kewajiban bagi mahasiswa S1 (Strata-1) sehingga KKN merupakan salah satu syarat kelulusan. Masyarakat menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk memberikan kontribusi dan menerapkan disiplin ilmu yang telah mereka peroleh di Perguruan Tinggi.

B. Pengertian Agrowisata

Agrowisata tersusun atas dua kata yaitu agro dan tourism [6]. Agro merujuk pada bidang pertanian, sedangkan tourism diartikan sebagai sektor pariwisata. Oleh karena itu, secara singkat agrowisata berarti melakukan wisata pertanian atau di daerah pertanian. Hal ini berarti agrowisata hanya terbatas di dalam pariwisata yang secara khusus menyajikan hasil pertanian dan perkebunan serta peternakan sebagai pemikat wisatawan berkunjung.

Agrowisata merupakan potensi daya yang sangat baik untuk dapat dikembangkan apabila wilayah desa berbasis pertanian. Selain itu, destinasi tujuan wisata yang menggunakan jasa agro (agribisnis) menjadi satu objek wisata dapat memberikan pengetahuan pertanian, pengalaman berkebun, dan rekreasi di waktu yang bersamaan untuk mengenal lebih jauh tentang bidang pertanian. Agrowisata menggabungkan pariwisata alam dengan pertanian. Para pengunjung dapat melakukan

pembelian produk, menikmati pertunjukan desa, sampai dengan menjadi bagian dari aktivitas berkebun serta berternak.

C. Pengertian Pokdarwis

Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) merupakan organisasi berbasis masyarakat yang membantu pemerintah untuk memberikan penyuluhan implementasi unsur-unsur kepariwisataan yang baik [6].

D. Pengertian Wisatawan

Wisatawan atau turis adalah seorang individu yang melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi. Kata wisatawan berasal dari perpaduan kata wisata dan akhiran wan [7]. Wisatawan menurut UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 adalah orang yang melakukan kegiatan wisata dengan turis sangat cocok untuk menyegarkan kembali pikiran dari kesibukan di tempat kerja atau di rumah.

E. Pengertian Buku Saku

Buku saku berukuran kecil agar dapat mudah untuk dibawa dalam perjalanan [9]. Buku saku memuat tulisan dan gambar yang memberikan panduan kepada pengguna suatu yang terkandung dalam buku tersebut. Buku saku termasuk ke dalam media cetak yang memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Materi dapat disesuaikan dengan keinginan pembaca
- b. Dapat dibawa dengan mudah
- c. Visual yang ditawarkan menarik sebab berisi gambar dan warna yang mencolok

Meski demikian, terdapat kelemahan dalam proses pembuatan buku saku, antara lain:

- a. Dibutuhkan waktu lama dalam proses pembuatannya
- b. Ketebalan buku menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan sebab semakin tebal suatu buku saku maka minat pembaca kan berkurang
- c. Material cetak rentan mengalami kerusakan sebab menggunakan jilid

III. METODE PENGABDIAN

Diadaptasi dari metode KKN daring, pengabdian di Desa Beji mengacu pada standar protokol Kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Penulis menjalankan pengabdian dengan melakukan kajian literatur pada situs resmi, seperti situs resmi Desa Beji dan situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), serta melalui jurnal dan artikel tentang potensi Desa Beji. Penulis juga melakukan diskusi kelompok secara daring dan melaksanakan bimbingan dengan dpl atau dosen pembimbing lapangan. Dalam melakukan validasi

data, kelompok juga melakukan wawancara secara daring bersama dengan kepala Desa Beji periode 2021/2022.

A. Waktu dan Tempat

KKN 81 yang bertema KKN Society 5.0 berlokasi di Desa Beji, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 1 April 2022 hingga 31 Mei 2022.

B. Teknik Pengolahan Data

1. Observasi

Data yang digunakan pada KKN didapatkan melalui pengamatan atau observasi secara langsung pada Desa Beji, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 1 April 2022 oleh beberapa anggota kelompok 26. Pengamatan dilakukan dengan menghindari komunikasi dengan warga Desa Beji seoptimal mungkin dalam rangka mencegah penularan virus Covid-19.

2. Wawancara

Selain observasi, kelompok juga melakukan wawancara singkat kepada Ibu Kepala Desa Beji secara daring untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

3. Studi Literatur

Sumber data juga berasal dari studi pustaka melalui situs web resmi <https://gunungkidulkab.bps.go.id/> untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi Desa Beji serta melalui jurnal ataupun artikel-artikel terkait kondisi desa.

C. Langkah Penulisan

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui prosedur kepastakaan. Teknik Studi Pustaka merupakan bentuk pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen mengenai Desa Beji dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengambilan data tersebut didapatkan oleh penulis sumber berupa artikel, *website*, skripsi, jurnal dan lainnya. Informasi atau data yang diambil berupa kondisi masyarakat, permasalahan, dan potensi yang dimiliki oleh Desa Beji.

1. Identifikasi Potensi Desa

Kelompok melakukan analisis data mengenai Desa Beji terlebih dahulu melalui situs web resmi <https://gunungkidulkab.bps.go.id/>. Kemudian, kelompok melakukan diskusi tentang hasil temuan dan mengidentifikasi potensi yang terdapat pada Desa Beji yang dapat dikembangkan dan diangkat menjadi topik dalam KKN ini.

2. Perumusan Solusi Pengembangan Desa

Setelah mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Beji, kelompok melakukan diskusi atau tukar pikiran tentang solusi maupun rencana yang tepat dalam membantu warga Desa Beji dalam mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Setelah itu, kelompok menentukan bentuk program kerja KKN yang akan disusun yaitu dalam bentuk Buku Saku.

3. Pembuatan Laporan, Ebook, Video, Jurnal

Terakhir, kelompok merangkum semua data dan menyatukan data-data yang diperoleh dan menyusun rencana tersebut kedalam bentuk laporan, ebook, video, dan jurnal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan KKN pada periode ini dilakukan secara daring disebabkan adanya wabah pandemi COVID-19. Sehingga kelompok melakukan teknik literature review dalam mengumpulkan data dengan merujuk pada jurnal dan website terkait yang menjelaskan tentang potensi Desa Beji. Kami juga melakukan wawancara secara telfon bersama dengan kepala Desa Beji yaitu ibu Sri Idayanti untuk menghindari kontak langsung dengan beliau dalam rangka pencegahan covid-19. Kami menemukan bahwa Desa Beji memiliki potensi yang besar untuk menjadi desa agrowisata sebab melimpahnya hasil panen pada desa tersebut. Desa Beji juga telah meraih beberapa predikat yaitu Desa Budaya, Desa Wisata, Desa Prima, dan Desa Rintisan yang tentunya merupakan indikasi yang cukup baik dalam memvalidasi keunggulan Desa Beji untuk dapat dikembangkan. Secara komposisi masyarakat 85% dari penduduk Desa Beji beragama Hindu yang berakulturasi dengan budaya kejawaan yang sangat kental di Desa Beji. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pengembangan Desa Beji untuk menjadi Desa Wisata adalah sumber daya manusia yang belum bisa mandiri untuk mengembangkan potensi desa yang telah mereka miliki. Oleh sebab itu laporan ini berfokus mengenai program kerja yang akan dilakukan oleh kelompok 26 di Desa Beji dalam rangka mengemabngkan sumber daya manusia serta proses untuk mempromosikan Desa Beji sebagai desa tujuan wisata.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan Desa Beji dapat diidentifikasi enam pokok permasalahan utama yang terjadi di Desa Beji yaitu: penyediaan fasilitas objek wisata kurang memadai, belum terdapat SDM untuk melakukan pengelolaan layanan pariwisata, masyarakat belum berperan secara aktif dalam mengelola pariwisata, kurangnya usaha mikro yang mampu mendukung kegiatan pariwisata, kurangnya pengembangan potensi hasil pertanian sebagai produk usaha unggulan dalam mendorong pariwisata, kurangnya akses dan media promosi yang dapat membangun dan memperkenalkan Desa Beji kepada masyarakat luas. Dari keenam permasalahan utama yang

terjadi dan dihadapi oleh masyarakat Desa Beji, maka dibutuhkan suatu terobosan baru yang mampu mendorong kekuatan ekonomi melalui pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Beji berbasis masyarakat, potensi desa, dan media sosial.

1. Potensi Desa Beji

Desa Beji berlokasi di Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Beji sendiri mempunyai 14 belas padukuhan di dalamnya yang terletak di berbagai arah, seperti :

Utara:

Batas bagian utara dari Desa Beji berbatasan langsung dengan Desa Kampung.

Selatan:

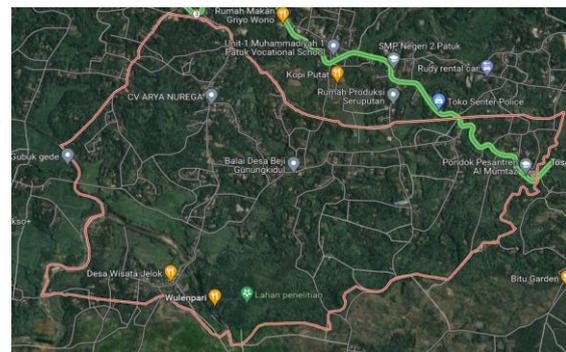
Untuk batas bagian selatan dari Desa Beji berbatasan langsung dengan Desa Watu Sigar.

Barat:

Untuk batas bagian barat dari Desa Beji, Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Natah.

Timur:

Untuk batas bagian timur dari Desa Beji berbatasan langsung dengan Desa Kali Tekuk



Gambar 1. Peta Desa Beji [10]

2. Kebudayaan

Kebudayaan yang terdapat di Desa Beji sendiri yaitu : Karawitan, Rinding Gumbeng, serta upacara adat rasulan atau sadranan. Karawitan merupakan suatu kesenian musik tradisional yang terdapat di Pulau Jawa yang digunakan mengikuti alunan gamelan yang merupakan identitas dari masyarakat Jawa sejak jaman dahulu. Kesenian tradisional juga masuk terus diperhatikan seperti pertunjukan wayang, penampilan tarian daerah, seni teater contohnya ketoprak, serta kesenian karawitan.

Karawitan berasal dari “rawit”, dengan arti “rumit”. Sehingga dapat dikatakan bahwa karawitan merupakan suatu seni hasil olah manusia dengan karakteristik lembut, kompleks, dan indah.. Karawitan memiliki dua laras yakni slendro dan pelog. Lara berjenis sendiri memiliki susunan nada dengan jumlah dalam satu gambayangnya dengan jarak antar pola masing – masing dari nada tersebut hampir sama. Untuk laras pelog sendiri memiliki lima hingga tujuh urutan nada dengan jarak antar pola tidak sama dengan lainnya,

terdapat nada yang berjarak tiga sangat dekat dan dua berjauhan.



Gambar 2. Tradisi Karawitan [11]

Karawitan ini mempunyai berbagai jenis perangkat Gamelan. Beberapa jenis Gamelan yang digunakan tersebut yaitu Gamelan; monggang, kodhok ngorek, sekaten, carabalen, dan ageng. Untuk perangkat Gamelan yang biasa digunakan dalam Karawitan sendiri ada beberapa diantaranya adalah kecer, kempur, serta saron dengan dukungan perangkat music modern seperti keyboard, terompet, drum dan lainnya.

Rinding Gumbeng adalah suatu kesenian tradisional yang dimainkan setelah melakukan pemanenan padi. Dengan memainkan kesenian tradisional ini masyarakat percaya bahwa terdapat hubungan antara manusia dengan sang pencipta mengenai rezeki yang didapatkan. Cara memainkan kesenian tersebut sangat mudah, yaitu para pemain hanya menggunakan baju serta celana berwarna hitam dilengkapi dengan ikat kepala bermotif batik. Untuk Penyegar sendiri menggunakan kebaya yang bercorak petanu dilengkapi kain lurik. Rini gumbeng juga digunakan sebagai alat untuk mengiringi kegiatan pasca panen dengan kombinasi campursari dan music tradisional. Organisasi yang masih tercatat membudayakan kebudayaan Rinding Gumbeng sendiri yaitu Ngluri Seni yang berdiri pada tahun 1980 yang lokasinya terletak di Duren Desa Beji. Rinding gumbeng dibuat dari bambu yang mempunyai panjang 25 cm serta tebal 2 mm. Belahan bambu akan diletakan pada tengah alat setelah itu dilubangi dan dibuat menyerupai jarum dengan Panjang sekitar 20 cm. Pada ujung alat diberi tali agar dapat menarik sisi lainnya yang akan dijadikan sebagai pegangan. Untuk memainkan alat music ini sendiri adalah dengan ditiup. Jarum pada bagian tengah akan bergetar sehingga terciptalah bunyi. Sementara, alat pengiring yaitu gumbeng akan diberi beberapa lubang. Material pembuatan menggunakan bambu kelas khusus dari pelepah aren dan jagung.



Gambar 3. Upacara Adat Sadranan [12]

Kemudian upacara adat yang biasa dilakukan di Desa Beji dan desa di sekitarnya yaitu adalah upacara Sadranan atau Rasulan. Upacara adat Sadranan sendiri menjadi tradisi secara turun temurun untuk melakukan pembersihan pada makam di kepercayaan masyarakat Jawa pada daerah pedesaan khususnya. Sanan atau sering disebut nyadran berasal dari Bahasa Jawa yang berarti sadranan (ruwah syaban). Setelah melakukan pembersihan makam leluhur tersebut kemudian akan diselenggarakan tradisi tabur bunga, dan tradisi lainnya seperti tradisi kenduri selamatan yang dilakukan di makam leluhur tersebut.

3. Kuliner

Kuliner berkaitan erat dengan masak-memasak dan hal-hal yang berada di dapur. Pada bagian ini, kuliner yang akan dibahas berkaitan dengan makanan khas yang ada di Desa Beji. Sebuah makanan bisa dikatakan sebagai makanan khas karena makanan tersebut umumnya dikonsumsi pada daerah tertentu yang rasanya sesuai dengan lidah masyarakat pada area tersebut. Kuliner yang terdapat di Desa Beji adalah ayam ingkung, tiwul, dan sayur lombok ijo. Makanan-makanan ini dapat ditemukan dengan mudah di daerah Desa Beji, Gunungkidul.

a) Ayam Ingkung



Gambar 4. Kuliner Ayam Ingkung [13]

Ayam Ingkung merupakan masakan yang menggunakan ayam kampung sebagai bahan utamanya yang cara memasaknya dengan cara ayam kampung tersebut tidak dipotong atau dibagi menjadi beberapa bagian melainkan langsung dimasak dan diberikan bumbu. Pada umumnya, ayam ingkung biasa dimasak ketika desa ini memiliki suatu kegiatan komunal atau bersama-sama. Dalam tradisi masyarakat Jawa, hidangan ayam ingkung ini disajikan pada saat acara – acara penting seperti hantaran selamatan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan – kegiatan lainnya. Walaupun saat dimasak dalam keadaan ayam tersebut utuh namun pada saat akan dibagikan kepada tetangga atau orang – orang penting tersebut ayam yang telah disajikan nantinya akan disuwir atau dipotong agar dapat dijadikan sebagai lauk. Proses masak ayam ikung dimulai dengan mengikat bagian kaki serta sayap atau lebih umum disebut sebagai di bondo (Bahasa Jawa). Ingkung merupakan simbolisasi terhadap pengendalian diri untuk menghindari sifat angkuh serta bentuk penyucian bagi tamu yang berkunjung ke rumah. Bahan-bahan yang diperlukan dalam proses memasak meliputi ayam kampung, kelapa, jeruk nipis, bawang putih,

bawang merah, garam, kemiri, kunyit, daun jeruk purut, jahe, serai, asam jawa, gula merah, dan minyak.

b) Tiwul

Tiwul atau Thiwul telah menjadi jajan pasar khas Jawa. Terdapat pula beberapa jajanan lainnya seperti cenil, dan lupis. Cara membuat tiwul ini sendiri yaitu singkong yang telah dibersihkan kemudian dijemur hingga kering yang kemudian menjadi sebuah Gaplek. Gaplek yang telah dikeringkan tersebut kemudian dilakukan penumbukan hingga halus dan proses berikutnya yaitu gaplek yang sudah halus tersebut kemudian dikukus hingga matang dan siap untuk disajikan. Tiwul hingga saat ini masih menjadi pilihan masyarakat disaat musim kemarau melanda.



Gambar 5. Jajanan Tiwul [13]

Ini disebabkan karena sangat panasnya daerah disana dan susah mencari air untuk mengairi persawahan menyebabkan tiwul tersebut menjadi pengganti nasi untuk dikonsumsi. Tiwul sangat populer untuk dihidangkan bersama siraman gula merah dan parutan kelapa. Saat ini, sudah banyak variasi tiwul.

4. Sayur Lombo Ijo



Gambar 6. Sayur Lombok Ijo [14]

Lombok Ijo atau sayur cabe ijo adalah masakan khas Gunung Kidul yang terbuat dari sayur yang dicampur dengan kuah santan serta potongan cabai, tempe, dan kacang panjang. Karena makanan sayur cabe hijau ini sangat populer, maka banyak masyarakat dari Gunung Kidul maupun luar kota jauh-jauh datang ke Gunung Kidul untuk menyantap sayur cabe hijau tersebut dengan ditambah nasi merah baskom besar ditambah dengan lauk pauknya seperti gudeg kates, iso babat, dan lainnya. Bahan yang digunakan untuk memasak sayur ini antara lain cabai hijau, tempe, santan kelapa dan bumbu rempah-rempah.

4. Wisata Alam

Kegiatan dengan tujuan mendapatkan pengalaman tentang keindahan alam disebut sebagai wisata alam. Wisata alam menitikberatkan pada lingkungan alam yang masih dikelola secara alamiah tanpa adanya campur tangan

manusia. Hal ini dapat diamati dan ditemukan pada Desa Beji. Terdapat Hutan Adat Wonosadi dan Watu Gendong. Kedua objek wisata ini adalah objek wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat sekitar dan benar-benar dijaga untuk mempertahankan nilai keasliannya. Wisata alam juga pada umumnya memiliki nilai lebih lainnya dibandingkan hanya sekedar nilai estetika. Seperti pada objek wisata Desa Beji, nilai tambahan yang menonjol dan bisa diamati adalah nilai budayanya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

a) Hutan Adat Wonosadi



Gambar 7. Lokasi Hutan Adat Wonosadi

Pengelolaan hutan dilakukan oleh warga desa setempat. Luas hutan wonosadi menjadi 25 hektar yang termasuk zona inti serta 28 hektar yang menjadi zona penyangga. Awalnya hutan ini difungsikan sebagai tempat pertapaan sekaligus persembunyian bagi putra Prabu Brawijaya ke-V yang berasal dari kerajaan Majapahit. Pada tahun 1960 sering terjadi masalah kekeringan dan erosi pada area hutan ini. Namun, berkat usaha masyarakat sekitar, hutan ini menjadi hutan yang saat ini memiliki spesies tanaman dan ragam jenis hewan yang bahkan beberapa sulit ditemukan di pelosok Indonesia. Hutan wonosadi dinobatkan sebagai hutan percontohan nasional serta dijadikan tempat wisata alam, dan laboratorium alam bagi pengembangan plasma nutfah yang akan digunakan untuk obat-obatan tradisional.

b) Watu Gendong



Gambar 8. Objek Wisata Watu Gendong

Objek wisata ini terletak di Pedukuhan Tungkluk. Akses jalan sudah sangat mudah dan beraspal. Objek wisata ini berisi bebatuan raksasa di tengah kawasan rumput yang

luas. Bebatuan berwarna hitam tersebut tersusun secara acak. Tidak ada yang tahu asal-usul dari bebatuan tersebut. Mitos yang berkembang di masyarakat adalah bahwa batu besar tersebut berasal dari Gunung Merapi dan dibawa dengan cara digendong (dipikul) sehingga disebut Watu Gendong oleh warga sekitar.

5. Program Kerja Kelompok 26

Dalam rangka menyukseskan tujuan untuk membentuk Desa Beji sebagai Desa Agrowisata maka kelompok 26 KKN UAJY 2022 memiliki 2 program yang direncanakan.

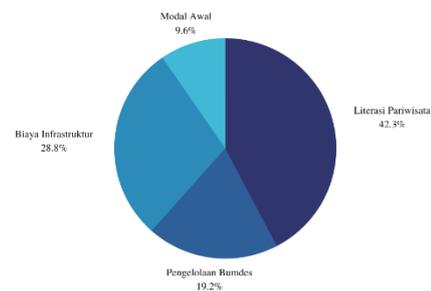
a) Pembentukan Pokdarwis

Warga desa memiliki peran yang penting dalam mewujudkan tujuan Desa Beji sebagai desa wisata sebab sumber daya dan budaya yang terdapat pada masyarakat desa merupakan faktor utama dalam kegiatan desa wisata. Community Based Tourism merupakan wujud dukungan warga desa terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam menangkap peluang manfaat di desa tersebut. Peluang tersebut diharapkan memiliki nilai ekonomi yang tinggi yang bermanfaat untuk menjadi sumber penghasilan bagi warga desa. Sehingga perencanaan desa wisata dengan basis masyarakat sangatlah penting. Perencanaan sumber daya masyarakat desa adalah bentuk pengembangan yang berfokus pada permasalahan masyarakat dalam rangka menemukan solusi alternatif yang terbaik. Kelompok Sadar Wisata merupakan langkah strategis dalam memberikan pengembangan Desa Beji sebagai Desa Agrowisata. Kelompok Sadar Wisata dimulai dengan mengumpulkan masyarakat desa yang memiliki keinginan besar dalam memajukan potensi Desa Beji sebagai desa agrowisata. Selanjutnya masyarakat desa yang lain akan didorong dalam rangka berpartisipasi dalam komunitas ini. Komunitas tersebut juga sebagai wadah dalam melakukan evaluasi pada keunggulan dan tantangan yang dialami Desa Beji. Pendekatan analisis terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan Hubungan Masyarakat

Pada tahap awal diperlukan sebuah rasa saling mempercayai antar anggota desa serta anggota desa dengan pihak luar dalam hal ini mahasiswa KKN Kelompok 26 yang akan berperan sebagai fasilitator dalam rangka memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa secara bertahap. Sehingga diperlukan sebagai waktu khusus agar dalam mengenal satu sama lainnya. Pada tahap ini akan dilakukan dengan melakukan survey awal dengan melibatkan komponen pemerintahan Desa Beji dan orang-orang yang turut berpengaruh di Desa Beji. Pada kunjungan awal yang dilakukan oleh Kelompok 26 tidak melakukan interaksi dengan warga desa dalam rangka menjaga protokol kesehatan di waktu pandemi COVID-19. Kami hanya sempat mendapat nomor dari kepala Desa Beji sehingga dapat melakukan

wawancara melalui media telepon. Informasi yang kami dapatkan tertuang dalam diagram berikut:



Gambar 9. Kendala Desa Beji

Kelompok 26 meminta bantuan kepada ibu Sri Idayanti sebagai kepala Desa Beji untuk meminta respon masyarakat terkait kendala yang dialami oleh desa, didapatkan sebanyak 10 responden yang jawabannya tertuang dalam grafik. Berdasarkan grafik dapat terlihat bahwa hal yang dibutuhkan oleh warga Desa Beji adalah literasi pariwisata yang berada pada persentase 42,3%. Berikutnya adalah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebab kehadirannya yang belum lama sehingga masih menimbulkan kebingungan di antara para warga desa. Fungsi bumdes di Desa Beji sendiri masih berbentuk warung atau tempat penjualan barang yang dikelola dalam rangka memenuhi kebutuhan warga sehari-hari, padahal fungsi bumdes lebih dari itu. Tujuan dari pembentukan bumdes sendiri pendanaannya berasal dari dana desa yang dialokasikan terpusaha untuk mengelola aset, jasa layanan, dan usaha lainnya untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa. Bumdes dapat digunakan untuk pengelolaan aset wisata, seperti contohnya penjualan paket wisata bumdes untuk mempromosikan hingga pengelolaan keuangan hasil penjualan paket wisata yang akan digunakan dalam membiaya operasional komunitas serta menunjang kesejahteraan masyarakat. Bumdes akan bekerjasama dengan kelompok sadar wisata yang telah dibentuk bersama dengan tim KKN Kelompok 26 UAJY dalam rangka mencapai fungsi dari bumdes yang telah disebutkan sebelumnya. Masalah berikutnya adalah mengenai permodalan dan proses pemasaran pariwisata dengan persentase sebesar 9,6% dan biaya infrastruktur pada indeks 28,8%. Hal tersebut muncul dari pemikiran masyarakat yang beranggapan bahwa dibutuhkan sebuah modal yang cukup besar dalam membangun suatu bisnis pada bidang pariwisata seperti contohnya kerajinan. Namun melalui kelompok sadar wisata Desa Beji, akan diberikan penyuluhan tentang ide bisnis yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Beji dengan modal kecil yang penerapannya dapat dilakukan oleh para masyarakat Desa Beji.

Pentingnya kesadaran akan besarnya potensi desa yang dimiliki oleh Desa Beji kepada para warga sangat penting agar tumbuhnya rasa kecintaan untuk mengembangkan desa yang tentunya berdampak pada kemajuan desa. Pemberian pengarahan dari kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh tim KKN Kelompok 26 akan

dilakukan secara bertahap agar masyarakat dapat mudah memahami seluruh langkah yang telah direncanakan oleh kelompok sadar wisata Desa Beji.

2. Identifikasi Kemampuan

Melakukan pendataan terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa Beji dalam hal ini kuliner, budaya, serta objek wisata yang berpotensi untuk terus dikembangkan dalam rangka mewujudkan Desa Beji sebagai Desa Wisata. Hambatan potensi juga akan menjadi bagian penting dalam pendataan dalam rangka mencari solusi terbaik untuk dapat menyelesaikannya. Pada tahap ini akan diberikan pada para warga Desa Beji dari tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Mei berdasarkan data survey awal yang telah dilakukan sebelum oleh tim KKN Kelompok 26.

3. Membangun Visi Komunitas

Warga desa didorong untuk dapat merefleksikan kembali hasil dan manfaat yang akan mereka peroleh apabila Desa Beji dapat terwujud menjadi desa wisata. Keinginan tersebut akan divisualisasikan dalam bentuk visi dari komunitas untuk menjadi pedoman komunitas tentang langkah-langkah strategis yang akan mereka ambil.

4. Penentuan Misi Komunitas

Warga desa bersama komunitas akan melakukan diskusi bersama komunitas wisata Desa Beji untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan masyarakat. Misi tersebut diharapkan dapat dilakukan oleh tiap warga desa dengan baik dan apabila terdapat pelanggaran maka akan mendapat sanksi sosial dari masyarakat desa.

5. Pelaksanaan Misi Komunitas

Warga melakukan langkah-langkah yang telah disepakati bersama dalam komunitas. Tahap ini melibatkan faktor internal serta eksternal yang memerlukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berada pada arah yang tepat. Mahasiswa KKN Kelompok 26 UAJY akan melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala di Desa Beji dan berdiskusi bersama komunitas desa pada grup Whatsapp (WA) yang telah dibuat sebelumnya bersama dengan kepala Desa Beji, anggota komunitas sadar wisata Beji, dan para mahasiswa KKN 2022.

6. Dokumentasi Program

Warga desa melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan dan output yang telah dirasakan. Evaluasi dilakukan bersama komunitas dan mahasiswa KKN Kelompok 26 beserta pihak balai Desa Beji/ Dokumentasi sendiri merupakan bentuk penulisan evaluasi dalam bentuk dokumen ataupun bentuk lainnya yang berfungsi untuk mencatat keberhasilan suatu program untuk dilaksanakan. Tahapan dokumentasi terdiri atas analisa masalah, pengalaman warga desa dalam menjalankan program, dan menyatukan seluruh pandangan tersebut menjadi suatu kesimpulan untuk menentukan hasil akhir dari keberhasilan sebuah program. Proses evaluasi akan menggunakan metode kuesioner yang disebarkan kepada para warga desa untuk

melihat indeks keberhasilan komunitas sadar wisata yang telah dibentuk oleh mahasiswa KKN Kelompok 26 UAJY 2022. Hasil evaluasi berbentuk penilaian kinerja dalam bentuk penyampaian materi, fasilitasi dari tim mahasiswa kelompok 26, dan rencana yang telah dilakukan. Indeks kepuasan dan parameter keberhasilan berkisar dari range 1 (sangat tidak memuaskan) sampai dengan angka 4 (sangat memuaskan). Setelah proses evaluasi selesai akan akan diskusi kembali untuk menyusun kembali program yang lebih baik dari sebelumnya serta pembahasan mengenai perekrutan kembali para anggota komunitas sadar wisata dalam menciptakan siklus pengelolaan komunitas sadar wisata Desa Beji yang berkelanjutan.

b) Promosi Desa Agrowisata

Dalam rangka mewujudkan Desa Beji sebagai Desa Agrowisata, terdapat beberapa solusi permasalahan yang ditawarkan:

1. Menjadi sarana penghubung antara Desa Beji dengan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Tim kami akan menyusun analisis terkait permasalahan yang dihadapi oleh Desa Beji, serta potensinya untuk dikembangkan menjadi desa wisata dalam rangka memberikan data-data kepada pemerintah DIY dengan harapan dapat bantuan dana untuk pengembangan fasilitas desa.
2. Membantu alokasi anggaran dana desa Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah melakukan alokasi dana sebesar 72 triliun per desa pada tahun 2021. Dana tersebut akan direncanakan bersama tim atas dasar terhadap skala prioritas kebutuhan desa agar dapat mengoptimalkan Desa Beji menjadi Desa Agrowisata.
3. Kerjasama dengan Institusi pendidikan (Universitas) Kami akan menjalin kerjasama dengan pihak universitas dalam rangka menjadikan Desa Beji sebagai tempat KKN. Kerjasama tersebut juga dalam rangka melibatkan mahasiswa dalam proses pembangunan desa.
4. Mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan bagi masyarakat Desa Beji tentang pengolahan hasil desa, seperti: palawija (kentang, singkong, ubi jalar, kedelai, kacang panjang, dll menjadi makanan khas desa) dan pengolahan kerajinan batu kapur menjadi cinderamata yang dapat dijadikan souvenir bagi para pengunjung. Hasil keuntungan dari penjualan oleh-oleh desa akan dijadikan sumber pemasukan bagi desa.
5. Pembuatan *homestay*. *Homestay* memiliki manfaat bagi wisatawan dan masyarakat Desa Beji. Manfaat bagi wisatawan adalah dapat menginap dan merasakan sensasi pedesaan di Gunung Kidul. Manfaat bagi masyarakat Desa Beji adalah menambah penghasilan bagi masyarakat desa di samping pekerjaannya yang mayoritas dalam bidang pertanian. Jadi sistem dalam operasional *homestay*

adalah masyarakat mendirikan *homestay* menggunakan dana pinjaman desa terlebih dahulu, kemudian proses pengembalian dana pinjaman desa tersebut diambil dari 20% pemasukkan *homestay* setiap bulan untuk dikembalikan kepada dana kas desa agar dana tersebut dapat diputar kembali dalam sistem perekonomian pedesaan untuk dana pinjaman masyarakat desa.

6. Pembentukan paket wisata edukasi berbasis pertanian Desa Beji akan dikelola menjadi Desa Agrowisata. Atraksi wisata utama yang ditawarkan adalah memberikan pengalaman kepada para wisatawan untuk menjadi seorang petani dalam beberapa hari. Para wisatawan akan tinggal di berbagai rumah warga dalam bentuk *homestay*. Para wisatawan dapat menanam padi secara langsung di sawah, melakukan pemanenan padi, dan mengolah hasil pangan menjadi souvenir.

6. Luaran kelompok

Data-data yang diolah disajikan dalam bentuk *e-book*, buku saku, serta video dalam rangka memudahkan para pembaca memahami tentang potensi Desa Beji yang akan dikembangkan oleh kelompok 26 KKN UAJY 2022.

a) *E-Book* Potensi Desa



Gambar 10. Cover *E-Book* Potensi Desa

Halaman ini merupakan sampul dari *E-Book* potensi desa di Desa Beji oleh Kelompok 28 KKN 81 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gambar 11. Bagian dari Isi *EBook* Potensi Desa

Halaman 1 berisi mengenai alasan pengembangan Desa Beji sebagai Desa Agrowisata. Halaman 3 hingga 14 berisi mengenai potensi Desa Beji pada aspek kebudayaan, kuliner, wisata alam, dan agrowisata. Halaman 15 berisi mengenai rencana pembentukan Komunitas Sadar Wisata Beji yang menjadi salah satu usulan program bagi Desa Beji dikarenakan banyak potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya *EBook* ini dapat membantu masyarakat Desa Beji dalam mengembangkan potensi desa yang dimiliki serta membantu perekonomian masyarakat Desa Beji.

b) *EBook* Buku Saku

EBook buku saku berjudul “Komunitas dan Agrowisata Desa Beji” dimana *EBook* ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Beji untuk dapat mulai membentuk komunitas sadar wisata dalam mengembangkan berbagai potensi desa yang dimiliki. Buku saku memuat Langkah-langkah sistematis yang dapat mudah diikuti oleh para warga masyarakat sehingga apabila para peserta KKN telah menyelesaikan program KKN program masih dapat dilaksanakan. Terdapat 2 program utama yang dijelaskan dalam buku saku yaitu pembuatan komunitas sadar wisata beji dan strategi promosi Desa Beji untuk menjadi desa agrowisata. Kehadiran komunitas sadar wisata sangat penting di Desa Beji untuk dapat merumuskan langkah-langkah strategis kedepannya dalam keberlanjutan pariwisata di Desa Beji, diharapkan juga komunitas yang dibentuk dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk mengajak para warga desa lebih peduli mengenai desa mereka agar para wisatawan yang datang dapat meningkat kunjungannya setiap tahun. Untuk program kedua mengenai Langkah strategis direncanakan agar para warga desa dan komunitas yang dibentuk mempunyai pedoman dalam menentukan Langkah yang perlu mereka ambil dalam pengembangan pariwisata, diharapkan juga buku saku ini bisa menjadi bahan pertimbangan para pemerintah Desa Beji dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan kepada desa terutama yang berkaitan erat dengan bidang pariwisata.



Gambar 12. Cover E-Book Buku Saku

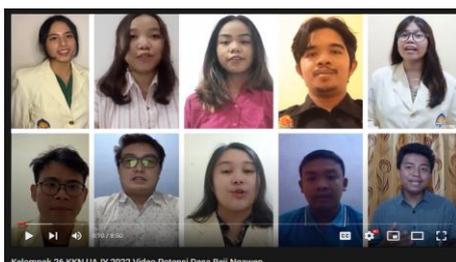
Halaman ini merupakan sampul dari E-Book buku saku Desa Beji oleh Kelompok 26 KKN 81 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gambar 13. Bagian dari Isi E-Book Buku Saku

Halaman 1 berisi mengenai latar belakang. Halaman 2 hingga 4 berisi mengenai penjelasan umum mengenai buku saku. Halaman 5 dan 12 berisi masukan praktis yang dapat diterapkan oleh warga desa dalam menjadi tujuan yang ingin dicapai. Untuk halaman lainnya berisi penjelasan tentang 2 program yang diajukan oleh kelompok 26. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya buku saku ini dapat membantu masyarakat Desa Beji Dalam mewujudkan Desa Agrowisata.

b) Video Potensi Desa



Gambar 14. Unggahan Video Potensi Desa

Video potensi Desa Beji berisi penjelasan mengenai potensi-potensi yang dimiliki Desa Beji dan strategi-strategi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Video ini berdurasi sekitar 08 menit 50 detik.

c) Video Buku Saku



Gambar 15. Unggahan Video Program Kelompok

Video buku saku berisi penjelasan mengenai program yang direncanakan oleh kelompok 26 yaitu mengenai pembentukan komunitas sadar wisata dan strategi promosi desa agrowisata. Video juga berisi saran praktis yang dapat diikuti oleh para penduduk desa. Video ini berdurasi 15 menit 57 detik.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam mendukung kebijakan Pemerintah Indonesia untuk menangani wabah Covid-19 maka Universitas Atma Jaya Yogyakarta menentukan pelaksanaan KKN bagi seluruh mahasiswa dilakukan secara Online yang disebut dengan KKN Society 5.0. Gunungkidul menjadi daerah tujuan pelaksanaan KKN bagi seluruh mahasiswa yang melaksanakan KKN pada tahun 2022. Periode pelaksanaan 81 berlangsung dari tanggal 1 April 2022 sampai dengan 31 Mei 2022. Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki ibukota Wonosari. Gunungkidul memiliki luas daerah sebesar 1.485,36 km² yang terdiri atas 18 kecamatan dan 144 desa. Salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan program bagi kelompok 26 adalah Desa Beji.

Desa Beji terletak di Kecamatan Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta. Desa Beji memiliki 14 padukuhan. Terdapat banyak sekali potensi yang dimiliki oleh Desa Beji dalam mendukungnya untuk menjadi desa agrowisata yaitu pada bidang kuliner, budaya, dan pemandangan alam. Desa Beji telah meraih beberapa predikat yaitu desa budaya, desa prima, dan desa rintisan. Sehingga Desa Beji sudah memenuhi standar untuk menjadi desa agrowisata. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Desa Beji, salah satunya adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih sangat kurang di Desa Beji. Selain itu juga masih kurangnya infrastruktur seperti penginapan menjadikan desa ini sulit untuk dikunjungi lebih dari 1 hari.

Kelompok 26 memiliki 2 program kerja utama dalam mewujudkan Desa Beji sebagai desa Agrowisata yaitu membentuk Komunitas Sadar Wisata Beji dan Merencanakan Program Agrowisata. Komunitas Sadar Wisata akan menjadi

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berada di Desa Beji. Setelah SDM mulai mendua, komunitas akan merencanakan program-program yang akan dilaksanakan Bersama dengan para warga Desa Beji, dan Pemerintah desa. Program tersebut juga direncanakan akan melibatkan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membantu suplai dana yang masih kurang. Kedua program wisata tersebut akan dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan dan setelahnya akan dilakukan pemantauan melalui grup whatsapp dan hasil evaluasi program.

B. Saran

Selama melaksanakan kegiatan KKN 81 dengan mengangkat tema KKN Society 5.0, terdapat 2 saran yang penulis perlu sampaikan kepada beberapa pihak terkait. Saran pertama penulis berikan bagi masyarakat Desa Beji terkait pemahaman mendalam masyarakat akan potensi pertanian di desa. Apabila masyarakat memahami secara penuh potensi pertanian desa, masyarakat dapat menjadikan potensi pertanian sebagai sarana untuk mengembangkan potensi lainnya, salah satunya potensi pariwisata. Pengembangan potensi ini dimaksudkan agar Desa Beji dapat meningkatkan potensi pariwisata yang saat ini masih kecil keberadaannya. Penulis berikan bagi pihak kampus yang mengadakan KKN, termasuk LPPM, peserta kelompok KKN, hingga dosen pembimbing di masa mendatang. Penulis menyarankan setiap pihak kampus perlu memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan pandemi serta mampu mencari inovasi akan masalah yang ada meskipun situasi KKN yang berbeda menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan KKN. Semangat yang dimaksud ini adalah semangat mencari dan menyalurkan informasi yang terdapat dalam suatu desa. Apabila informasi benar-benar sulit dan minim untuk didapatkan, pihak-pihak penyelenggara KKN dapat memberikan kesempatan bagi kelompok KKN selanjutnya untuk dapat mencari informasi dengan terjun secara langsung ke lapangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu, penyelenggara KKN juga perlu menyediakan asisten dosen untuk kegiatan KKN berikutnya agar dosen pembimbing dapat terbantu dalam membantu memantau dan membimbing anggota kelompok KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Dwina, "Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19," *Program. Stud. Pendidik. IPS, FKIP Univ. Lambung Mangkurat*, hal. 1–5, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/dewilst08/5ebcb675097f3659853413b3/ekonomi-indonesia-menanggung-beban-covid-19>.
- [2] "KULIAH KERJA NYATA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TEMATIK (KKN-PPM-TEMATIK) TANGGAP COVID-19: KENALI HIPOTENSI DAN ASAM URAT Oleh: Ni Luh Wiwik Putri Pratiwi NRP 190116005 dr. Elita Halimsetiono, M. Kes NPK : 216022 Kelurahan : Gunung Anyar Kecama," hal. 1–29, 2020.

- [3] N. R. Fauziah dan F. T. Nasdian, "Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Digital Pada Desa Wisata (Kasus : Desa Wisata Jelok , Desa Beji , Kecamatan Patuk , Kabupaten Gunung Kidul , Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)," *J. Sains Komun. dan Pengemb. Masy.*, vol. 05, no. 01, hal. 189–201, 2021.
- [4] E. Angraini, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Beji Di Kecamatan Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta 2019," vol. 5, no. 2, hal. 1488–1495, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/153143/strategi-pengembangan-desa-wisata-beji-di-kecamatan-ngawen-gunungkidul-yogyakarta-2019.html%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/download/10042/>.
- [5] D. W. Susyanti dan N. Latianingsih, "Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan," *Ekon. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, hal. 33–36, 2017.
- [6] I. G. Palit, C. Talumingan, dan G. A.J.Rumangit, "STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA RURUKAN Ireine Gratia Palit Celcius Talumingan," *J. Agri-Sosio Ekon. Unsrat*, vol. 13, no. 2, hal. 21–34, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <file:///C:/Users/IND/Downloads/16558-33191-1-SM.pdf>.
- [7] F. F. C. Wolah, "Peranan promosi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Poso," *J. Acta Diurna*, vol. 5, no. 2, hal. 3, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11722>.
- [8] A. E. Saputri dan J. Susilowibowo, "Pengembangan Bahan Ajar EBook Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 20, no. 2, hal. 154–162, 2020, doi: 10.17509/jpp.v20i2.26269.
- [9] I. N. S. Arida dan L. K. Pujani, "Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata," *J. Anal. Pariwisata*, vol. 17, no. 1, hal. 1–9, 2017.
- [10] Google, "Peta Desa Beji," 2022. <https://www.google.com/maps/>.
- [11] P. DIY, "Tradisi Karawitan di DIY," 2020. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/>.
- [12] K. P. A. N. dan R. B. RI, "Pelaksanaan Upacara Adat Sadranan," 2019. <https://menpan.go.id/>.

PENULIS



Putra Apriyanto Habirun, prodi Teknik Sipil,
Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Amara Danella Khairunnisa, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



I Wayan Arya Prawiranegara, , prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Theodorus Dhanis Pahleva Suryadi, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vonezyo Yupanzara Dharomesz, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Giovanni Okta Francisca, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stephanie Chrisandey Adelia, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stevania Verena Lianti Gadur, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Florensia Tri Ratu Dianti, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Geovano Agazi, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Evan Hebert Mulyo, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.